

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Melvin L Silberman

a. Biografi Melvin L Silberman

Doktor Melvin L Silberman merupakan seorang professor dalam bidang Kajian Psikologi pada Pendidikan di Universitas Temple. Di universitas tersebut Doktor Melvin mengambil spesialis psikologi instruksional.¹ Beliau sangat genius dalam dunia pembelajaran siswa, mulai dari tingkatan dini hingga dewasa. Bekal metodik psikologinya menjadikan dia mampu memahami bahwa setiap individu harus di perlakukan secara berbeda, namun pada waktu yang sama harus diperlakukan yang “sama” dalam ruang lingkup kebersamaan pembelajaran aktif.

Guru besar kajian psikologi pendidikan ini sangat dikenal dalam sebagai psikologis pembelajaran. Segudang karyanya telah dikenal luas oleh kalangan pendidik di Amerika Serikat, Eropa, dan belakangan melekat di wilayah Asia. Beliau juga merupakan pendiri Vibrant Jewish Communities di Philadelphie, Princeton. Namun usianya harus berhenti dikarenakan sakit kanker yang dideritanya selama hampir 13 tahun, tepatnya pada tanggal 20 Februari 2010 dia berpulang kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Karya Melvin L Silberman

Sudah banyak karya yang ditulis oleh Doktor Melvin L Silberman, di antaranya yaitu:²

- 1) *The psychology of open teaching and learning* (Little, brown, 1972)
- 2) *Real Learning* (Little, brown, 1976)
- 3) *How to discipline without feeling guilty* (Dutto, 1980; Reseach press, 1988)
- 4) *Confident Parenting* (Warner, 1988)
- 5) *Active training* (Lexington, 1990)

¹Azelya, “Active Learning”, *word. Press.com*. link diakses pada 11 Juni 2021: <https://az3ly4.wordpress.com/2011/06/06/4ctiv3-le4rnn9/>

²Azelya, “Active Learning”, *word. Press.com*. link diakses pada 11 Juni 2021: <https://az3ly4.wordpress.com/2011/06/06/4ctiv3-le4rnn9/>

- 6) *Active training programs Vol I* (Pfeiffer, 1992)
- 7) *Active training programs Vol II* (Pfeiffer, 1994)
- 8) *101 ways to make training active* (Pfeiffer, 1995)
- 9) *When your child is difficult* (Reseach Press, 1995)

Dalam penelitian ini, penulis akan terfokuskan pada judul buku yang berjudul *101 Ways to make training active*, dalam bab bagaimana membantu siswa mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap secara aktif.

c. Gambaran Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif

Banyak hal yang pada dasarnya telah diungkap oleh Doktor Melvin dalam bukunya, terutama pada 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Adanya buku ini bertujuan agar pendidikan semakin berkembang dengan seiringnya perkembangan zaman. Dengan segala bentuk perubahan metode dalam belajar mengajar yang dilakukan dengan cara pembelajaran aktif. Adapun dalam buku ini memuat beberapa hal diantaranya:³

- 1) Memperkenalkan tentang konsep belajar aktif.

Pada bab ini, buku ini menunjukkan bagaimana model-model belajar, dimensi social dalam belajar, kepedulian terhadap belajar aktif, serta ini dan keterangan belajar aktif. Inilah permulaan atas pengenalan pembelajaran aktif, sehingga jika ada pembaca yang membaca buku tersebut akan terpacu untuk mempelajarinya lebih dalam lagi.

- 2) Bagaimana membuat peserta didik aktif sejak dini.

Pada bab ini akan membahas tentang sesuatu hal yang dapat memberitahukan bagaiman strategidalam pembelajaran aktif yang tepat untuk diterapkan pada peserta didik. Disini juga disebutkan macam-macam dari bentuk pemebelajaran aktif yang begitu berfariasi. Diantaranya yaitu strategi membangun tim, strategi penilaian secara cepat, serta strategi bagaimana mwlibatkan peserta didik dalam belajar. Sehingga, dalam belajar peserta ddidik tidak sekedar menjadi penonton yang duduk dibangku, sementara sang guru terus-terusan menjelaskan semua teori di depan. Melainkan hal ini akan diciptakan suasana dimana siswa akan tertarik dan sanggup

³Azelya, "Active Learning", *word. Press.com*. link diakses pada 11 Juni 2021: <https://az3ly4.wordpress.com/2011/06/06/4ctiv3-le4rnn9/>

untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga pelajaran tidak fakum dan tidak monoton.

- 3) Bagaimana membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif

Dalam poin ini, akan membuka banyak sekali model yang dapat dipelajari serta diketahui dalam pelaksanaan pembelajaran aktif. Setelah membaca ini maka akan mampu membuat si pembaca melakukan pilah-pilih mana model yang tepat untuk bisa diterapkan dalam pembelajaran aktif pada peserta didiknya dari sini pembaca dapat melakukan pengajaran kelas penuh, merangsang diskusi kelas, mengadakan umpan balik dengan pertanyaan-pertanyaan singkat, belajar dengan cara bekerja sama (*cooperative learning*), mengajar teman sebaya, mencoba menuntun peserta didik belajar mandiri, belajar efektif atau mengembangkan kecakapan peserta didik.

- 4) Bagaimana belajar agar tidak mudah lupa.

Di sini akan menjelaskan strategi agar pelajaran yang telah dilalui tidak cepat terlupakan, diantaranya dengan melakukan strategi meninjau ulang (*umpan balik*) dan dengan menilai kemampuan siswa itu sendiri.

Dari bab-bab di atas penulis akan menjelaskan sedikit tentang isi dalam buku *active learning* ini. Dalam buku karanagan Melvin L. Silberman ini menyebutkan banyak sekali reset tentang sebuah proses pembelajaran. Dimana umumnya guru akan berbicara sebanyak 100 hingga 200 kata permenit. Namun kondisi yang seperti itu tidak dapat membuat siswa mampu menangkap semua yang dikatakan oleh sang guru. Hal ini dikarenakan daya tangkap siswa dengan metode guru yang banyak bicara benar-benar tidak dapat dipahami secara maksimal. Adapun bila siswa mampu berkonsentrasi secara baik maka hanya akan dapat tertangkap seetengah dari apa yang dikatakan sang guru.

Dalam sebuah penelitian juga menyebutkan bahwa metode ceramah hanya bisa membuat siswa fokus 40% nya saja pada waktu pembelajaran, selain itu mereka akan sibuk dengan fikiran mereka sendiri.⁴

⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2004), 16

David dan Rorger Johnson serta Karl Smith menyatakan beberapa hal di bawah ini:⁵

- 1) Perhatian pelajar menurun seiring waktu itu terlewati
- 2) Metode belajar ceramah hanya akan menimbulkan minat bagi pelajar yang auditori
- 3) Metode ini memberikan asumsi kalau peserta didik membutuhkan informasi yang sama dengan cara penyampaian yang sama pula.
- 4) Pelajar dominan tidak menyukai hal tersebut.

Hal inilah yang pada akhirnya memicu penelitian untuk menggali lebih dalam agar masalah ini dapat dipecahkan. Hingga pada akhirnya dalam buku yang dikarang oleh Pike menyatakan bahwasannya dengan melakukan pembelajaran menggunakan tambahan media visual akan mampu membuat siswa mengalami peningkatan dalam konsentrasi belajar. Namun hal ini dapat menyita berapa waktu yang awalnya bisa dipakai dengan satu bab materi untuk satu pertemuan maka akan bisa terpotong menjadi dua pertemuan. Tapi hal ini masih bisa ditangani dengan bagaimana pengajar memilah milih media dan metode dalam belajar.

Banyak metode yang dapat dilakukan oleh pengajar, hal ini berupaya agar informasi dalam belajar dapat terserap dengan baik oleh pelajar. Sebuah materi atau informasi akan bisa terolah dengan baik dan akan terbantu apabila siswa dapat melakukan perenungan secara internal ataupun eksternal, seperti halnya dengan pengajuan pertanyaan atas materi ajar. Jadi siswa diajak untuk juga bisa berfikir dengan baik atas informasi yang diperoleh. Pembelajaran yang dilakukan dengan metode ini tidak sekedar satu arah melainkan dua arah dimana pengajara atau pelajar bisa melakuakn umpan balik atas apa yang telah dijelaksan oleh pengajar. John Holt mengemukakan bebrapa hal untuk dapat meningkatkan siswa belajar, di antaranya:⁶

- 1) Menarasikan ulang materi yang didapatkan dengan bahasa mereka sendiri.
- 2) Mampu menunjukan contoh dari materi yang diajar.
- 3) Mengenali dalam bentuk kondisi dan wujud.
- 4) Mengaitkan informasi yang diperoleh dengan fakta lapangan.

⁵ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*,17

⁶Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*,19

- 5) Mengimplementasikan dengan berbagai metode.
- 6) Mampu memprediksi konsekuensi yang akan diterima.
- 7) Mampu menyebutkan lawan atau kebalikannya.

Dari kegiatan di atas yang telah dipaparkan maka dapat kita ketahui tindakan belajar yang dilakukan akan menjadikan materi lebih efisien tertangkap oleh otak. Sebab pada dasarnya 60 persen pelajar mampu menangkap informasi atau pengetahuan dengan orientasi *praktis* dari pada *teoritis*. Pelajar lebih suka terlibat pengalaman secara langsung sehingga dapat memperoleh ilmu secara konkret dari pada harus mempelajari konsep-konsep dasar terlebih dahulu. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwasannya dominan pelajar lebih suka belajar dengan cara aktif dari pada pasif yang hanya *reflektif abstrak*, sehingga hal ini bisa sesuai jika diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif maka guru perlu mengaplikasikan beberapa hal seperti diskusi dan proyeksi kelompok kecil, presentasi dan debat dalam kelas, latihan dengan pengalaman lapangan, simulasi serta study kasus.⁷

Joreme bruder sempat menjelaskan bahwasannya resiprositas atau hubungan timbal balik merupakan sumber motivasi yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk menstimulasi siswa dalam pembelajaran. Dia menulis:⁸

“Di mana dibutuhkan tindakan bersama, dan di mana resiprositas diperlukan bagi kelompok untuk mencapai suatu tujuan di situlah terdapat proses yang membawa individu ke dalam pembelajaran, membimbingnya untuk mendapatkan kemampuanyang diperlukan dalam pembentukan kelompok.”

Adapun hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran aktif yaitu berupa perlengkapan belajar aktif, perlengkapan ini akan membantu guru untuk bisa lebih mudah dalam penyampaian materi setelah poin-poin materi di rangkum dengan singkat, jelas dan gamblang. Tata letak penyusunan kelas, hal ini juga berpengaruh pada pembelajaran aktif, karena dengan berubahnya posisi duduk

23. ⁷ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*,

24. ⁸ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*,

siswa akan mempermudah kerja kelompok serta menghidupkan kelas agar suasana tidak monoton. Ada banyak sekali variasi tempat duduk yang bisa di terapkan, diantaranya seperti membentuk leter U, membentuk gaya tim, membentuk meja konferensi, membentuk lingkaran, pembentukan kelompok pada setiap kelompok, membentuk ruang kerja, ruang kelas formal pada umumnya, dan masih banyak lagi.

Langkah-langkah yang bisa dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran aktif juga beragam, tidak harus bentuk kelompok diskusi yang sama, bisa menggunakan diskusi secara terbuka, menggunakan kartu jawaban, jejak pendapat, permainan, mitra belajar atau teman sebaya dan masih banyak lagi.

Adapun untuk melakukan sebuah evaluasi atas apa yang telah diimplementasikan dalam kegiatan belajar aktif, maka perlu mengetahui hasil dan hal ini perlu sebuah pengamatan atas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Agar mitra belajar bisa didapatkan dengan baik, maka perlu pelaksanaan sebuah diskusi, wawancara, kritik, pengajuan pertanyaan, ikhtiarisasi, penyusunan soal, analisis, pelaksanaan tes, menjawab pertanyaan yang diajukan, lalu melakukan perbandingan. Semua itu dilakukan antara guru dan siswa sehingga akan memperoleh kesimpulan yang baik dan bisa mengetahui tingkat mana siswa mampu mencapai pemahamannya terhadap materi.

Dalam permulaan pembelajaran aktif, ada beberapa tujuan yang harus dicapai, di antaranya:⁹

- 1) Pembentukan tim dalam setiap regu agar lebih mengenal.
- 2) Penilaian sederhana atas sikap dan penangkapan materi serta bentuk pengalaman siswa.
- 3) Keterlibatan belajar siswa secara langsung, jadi siswa tidak akan pasif dan akan ikut andil dalam setiap moment pembelajaran.

Ketiga tujuan tersebut dapat dilakukan dengan banyak strategi seperti halnya bertukar tempat duduk, mewawancarai setiap individu siswa satu dengan siswa lain, resum kelompok, memprediksi sebuah klu yang diajukan oleh guru, iklan televisi, penyatuan setiap bakat yang berbeda agar saling bertukar informasi, memadukan kriteria yang sama,

⁹ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, 63-64

mengadakan permainan yang dimana tidak menimbulkan saling berusaha unggul satu sama lain melainkan bentuk kerjasama yang baik antar kelompok dan masih banyak lainnya.

Strategi tersebut pada dasarnya bisa dilakukan dengan berbagai metode juga, dan beberapa metode yang termuat dalam buku milik Melvin L Silberman sebagiannya telah tertera dalam keterangan di atas. Kegiatan pelaksanaan metode belajar dalam strategi belajar akan memberikan sebuah pengalaman yang tidak terlupakan. Membuat sebuah pembeajaran menjadi tidak onoton dan garing bagi siswa, namun terkadang hal ini mampu membuat siswa menjadi terlena dan asyik sendiri sampai lupa materi apa saja yang telah didapatkan. Nah, untuk mengetahui tahap mana dan apa saja yang menjadipengalaman siswa serta pembelajaran apa saja yang didapatkan maka guru dapat melakukan hal-hal berikut ini:

- 1) Peninjauan ulang topik pembahasan.
- 2) Pemberian pertanyaan untuk mendapatkan jawaban.
- 3) Menyelipkan teka teki silang diakhir pelajaran
- 4) Mengoreksi kesulitan yang dialami oleh pelajar
- 5) Penggunaan permainan dalam kertas yang terdapat pertanyaan.
- 6) Pertimbangan kembali dengan siswa atas materi yang diperoleh atau metode pelajaran yang dilakukan guru.

Dan saat terakhir bisa memberikan formulir belajar dimana terdapat data siswa menyukai dan harapan pelajaran apa yang akan di dalamai setelah melakukan kegiatan belajar mengajar barusan.

B. Analisis Data Penelitian

1. Konsep *Active Learning* dalam Perspektif Islam

Strategi pembelajaran Islam menurut Abudin Nata merupakan unsur yang memuat pengajar, pelajar dan tujuan dalam pembelajaran. Hal ini disebut dengan *triangle*, yang dimana ketiga unsur tersebut saling memutuhkan dan saling terkait.¹⁰

¹⁰ Junaidi, “Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam”, *Al-Tazkiyyah Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015), 127

Sebagaimana yang telah terpapar dalam bab dua dimana strategi pembelajaran merupakan langkah yang direncanakan oleh seseorang dalam melakukan kegiatan belajar mengajar antara pengajar, pelajar dengan maksud mencapai sebuah tujuan pembelajaran maka dapat dipastikan bahwasannya *triangle* ini merupakan unsur utama dalam sebuah strategi pembelajaran. Dan memiliki keterpaduan antara teori yang umum dengan apa yang telah disebutkan oleh Abudin Nata.

Sejak masa Nabi Muhammad Saw, kegiatan pembelajaran dalam Islam juga telah diimplekan. Oleh karena itu dalam Islam juga memiliki sebuah pandangan tentang metode pembelajaran. Dimana al-Qur'an memuat sebuah ayat yang secara eksplisit menjelaskan tentang metode pembelajaran yang digunakan. Dan dalam strategi-strategi tersebut pastilah memiliki banyak metode untuk dapat diaplikasikan. Adapun metode tersebut adalah metode alhikmah, mawa'idhah hasanan, dan mujahaddah. Ketiga metode tersebut termuat dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125:¹¹

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Metode *pertama* dalam Pendidikan Islam yaitu *al-hikmah* merupakan metode yang dilakukan pada peserta didik dengan cara pendekatan persuasive dan pemberian motivasi yang dapat menggugah semangat serta mendobrak psikologis mereka. Sementara menurut Qurais Shihab pada bukunya *al misbah*

¹¹ Ahmad Zaki Muntafi dan Aditya Syahrul Majid, “ Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an”, *al-aqidah jurnal studi Islam 2 no.1 (2019), 91-92*

menyatakan bahwasanya *al hikmah* adalah yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan.¹² Pendapat lain menyatakan bahwasannya metode alhikmah adalah metode yang selalu menggunakan akal budinya atau pengalaman, arif serta tajam pikirannya (mengingat-ingat).¹³ Dalam hal ini maka dapat diketahui bahwasannya metode *al-hikmah* adalah metode yang menggerakkan tindakan sehingga menimbulkan pengalaman yang dapat memberikan pembelajaran yang mengesankan sehingga siswa dapat mengingatnya dalam jangka waktu yang panjang.

Dalam metode *al hikmah* ini selaras dengan beberapa metode yang diungkapkan oleh Melvin L. Silberman, di mana metode tersebut di antaranya:

- a. Metode *roating roles*, metode ini merupakan metode pengaitan kehidupan dalam bentuk skenario yang akan diperankan oleh setiap siswa dengan kelompok masing-masing yang kemudian akan dimainkan dan akhir pembelajaran akan diambil hikmah-hikmah atau point-point penting dalam drama yang telah dimainkan oleh setiap kelompok.¹⁴
- b. Metode *talking stick*, metode ini merupakan metode dalam bentuk permainan dimana pembelajaran akan menggunakan tongkat untuk digerakan berputar secara bergilir dari satu orang ke orang lain sesuai dengan instruksi yang diberikan guru dan jika tongkat itu berhenti maka akan diberilah poin pertanyaan atau tantangan pada pemegang tongkat terakhir, metode ini hampir sama dengan metode lempar bola, hanya saja metode permainannya agak berbeda.¹⁵
- c. Pemraktikan materi yang diajar.
- d. Metode pemberian peran, metode ini merupakan metode untuk menjadi seorang tokoh yang memiliki banyak wawanang atau tugas yang berkaitan dengan materi ajar,

¹² Ahmad Zaki Muntafi dan Aditya Syahrul Majid, “Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur’an”, 92

¹³ Ipah Latipah, “Implementasi Al-Hikmah, alMauidhah Hasanah, dan al-Mujadalah dalam Praktik Pendidikan”, *jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesa 3 No 2 (2016)*, 28

¹⁴ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2004), 248-249

¹⁵ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, 260-261

siswa akan diminta untuk mampu melakukan peran tersebut lantas mereka akan mendiskusikannya setelah melakukan simulasi¹⁶

- e. Metode belajar sekaligus bertindak, metode ini merupakan metode untuk melatih siswa menjadi pemberani di depan karena mereka akan menjadi peran utama dalam menerangkan suatu pelajaran dan akan mendapat beberapa ajuan pertanyaan dari temannya.¹⁷

Metode-metode di atas merupakan metode yang akan memberikan sebuah pengalaman menarik bagi siswa sehingga akan membuat mereka benar-benar faham apa yang telah mereka peroleh dan mereka praktikkan.

Metode *kedua* dalam pendidikan Islam sebagaimana ayat di atas adalah metode *mawu'idhah hasanah* merupakan pemberian nasihat, bimbingan serta pendidikan yang menyentuh jiwa peserta didik sehingga bias dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Adapun *mawu'idah hasanah* terdiri dari dua kata yaitu *wa'azha* yang memiliki makna nasihat, lalu *hasanah* yang berarti baik. Maka dapat diketahui metode ini harus memiliki dampak positif pada peserta didik.

Metode *mauidhah hasahah* juga memiliki kesingkronan dengan beberapa metode yang diungkapkan oleh Melvin L Silberman diantaranya yaitu:

- a. Metode mengetahui yang sebenarnya, dimana metode ini bertujuan untuk mengetahui kondisi seseorang sehingga dapat meningkatkan sisi lain yang lemah dalam pembelajaran mereka.¹⁸
- b. metode kelompok penasehat, dimana hal ini bertujuan untuk melakukan sebuah pertimbangan atas beberapa problem pembelajaran yang dialami.¹⁹

Metode-metode ini merupakan metode yang sama dengan *mauidhah hasanah* hanya saja cara bekerjanya yang berbeda, namun pada inti pelaksanaanya sama, dimana mereka akan

¹⁶ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, 258-259

¹⁷ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, 218-220

¹⁸ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, 227-229

¹⁹ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, 262-263

menggunakan kalimat-kalimat bijak atau bimbingan yang positif untuk meningkatkan sisi lain (kebaikan) yang terpendam dalam siswa.

Metode *ketiga* yang ada dalam pendidikan Islam adalah *mujaddalah* yang berarti berdebat. Hal ini maksudnya adalah bertukar pikiran dimana pembelajaran yang dipakai menggunakan sebuah logika yang rasional dengan argument yang dapat diterima. Bisa jadi metode ini merupakan metode untuk berdiskusi, bukan sebuah perdebatan kusir yang tidak menemukan titik terang. Metode *mujadalah* ini bertujuan agar pembelajaran dapat mencapai titik kesimpulan yang lebih signifikan dan berbobot. Dalam dunia pendidikan metode ini dilakukan dengan meliputi dua bagian yaitu:²⁰

a. *Al-Asilah wa al-ajwibah* (Tanya jawab)

Cara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan antara pendidikan dan terdidik. Pada metode *mujadalah* ini memiliki beberapa kesingkronan dengan metode yang dipakai oleh Melvin L Silberman dimana pada bagian *Al-Asilah wa al-ajwibah* (tanya jawab), Melvin juga menyebutkan metode ini pada bukunya *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif* ada beberapa hal yang dibahas dama subbab pengajuan pertanyaan yang terdiri dari *pertama* belajar berawal dari pertanyaan, metode ini dilakukan dengan cara pembagian metode ajar pada sisiwa lalu mintalah untuk dipelajarai dan minta sisiwa untuk memberikan pertanyaan dari apa yang dipelajari, *kedua* pertanyaan yang disiapkan, metode ini guru telah menyiapkan pertanyaan pada sebuah media untuk diserahkan pada siswa lalu siswa bertugas menjawab dan mengajukan pertanyaan lain pada gurunya, *ketiga* pertanyaan pembalikan peran dalam metode ini guru yang akan menjawab pertanyaan dari siswa yang mengajukan pertanyaan saat dimana guru telah membuka sesi tanya jawab.²¹

Selain itu banyak sekali metode yang dapat dipakai oleh Melvin L Silberman dalam kegiatan belajar mengajar berupa pengajuan pertanyaan diantaranya:

²⁰ Ipah Latipah, “Implementasi Al-Hikmah, alMauidhah Hasanah, dan al-Mujadalah dalam Praktik Pendidikan”, 34

²¹ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, 164-174

- 1) Metode *true or false* dimana terdapat pertanyaan isntan yang memiliki sebuah pilihan jawaban antara benar atau salah.²²
 - 2) Metode turnamen belajar dimana kelompok akan saling berebut jawaban untuk mendapatkan skors.²³
 - 3) Metode menghubungkan ulang, metode ini merupakan pembahasan ulang dari materi yang telah dibahas kemarin untuk mengetahui seberapa jauh siswa mampu mengingatnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan atas materi kemarin lalu setelah semua usai akan disambung dengan materi pertemuan hari ini²⁴
 - 4) Metode TGT merupakan metode hamper sama dengan metode tournament namun sedikit berbeda pengimplementasiannya. dimana sisiwa akan dibentuk kelompok berdasarkan kemampuannya dan akan mengajukan pertanyaan pada setiap kelompok tersebut dengan pertanyaan bereda lantasi jika selesai pertanyaan akan diputar²⁵, dan masih banyak lagi.
- b. *Al-hiwar* (dialog)

Perdebatan atas sebuah tema pembelajaran yang menghasilkan sebuah jawaban atau kesimpulan. Pada bagian ini dalam penelitian Melvin juga menyebutkan beberapa metode yang selaras, diantaranya metode tersebut:

- 1) Metode bertukar pendapat, metode ini merupakan ajang diskusi atassuatu pertanyaan yang diajukan oleh sang guru pada suatu kelompok yang mana nanti setelah mereka mendapatkan sebuah jawaban mereka akan berpencar untuk mencari pendapat dari kelompok lain atas pertanyaan tersebut.²⁶
- 2) Metode *jigsaw* atau *tranding place* yaitu metode dimana setiiap anggota kelompok akan berdiskusi dengan tema

²² Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, 117-118

²³ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, 181-183

²⁴ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, 271-272

²⁵ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, 181-183

²⁶ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, 115-116

yang berbeda sampai saat diskusi telah usai mereka (setiap anggota kelompok) akan berpencar ke kelompok lain untuk bertukar pikiran lalu kembali dan menyatukan seluruh pembahasan menjadi kesimpulan.²⁷

- 3) Metode *guilding teaching* merupakan metode diskusi yang dimana guru setelah memberikan materi dan menjelaskan maka akan mengajukan pertanyaan atas kelompok yang dibentuk dan akan meminta jawaban tersebut untuk dimintai pendapat pada kelompok lain.²⁸
- 4) Metode *The power of two* (kekuatan dua orang) yaitu pertanyaan yang diajukan secara individual lalu setelah dijawab guru meminta mereka berdiskusi dengan teman satu bangkunya untuk memperbaharui jawaban atau memantapkan jawaban mereka.²⁹
- 5) Metode debat aktif yang terdiri dari kelompok pro dan kontra, metode ini bertujuan untuk membuka wawasan baru atas pendapat yang berbeda sudut pandang yang kemudian akan ditarik kesimpulannya.³⁰ dan masih banyak lagi.

Metode ke empat dalam pendidikan Islam yang termuat pada al-Qur'an yaitu metode ceramah dimana pada al-Qur'an surah Yusuf ayat 3 berbunyi:

حُنْ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا

الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

Artinya : “kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelumnya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui”

²⁷ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, 192-195

²⁸ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, 67-68

²⁹ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, 184-185

³⁰ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, 148-150

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwasannya metode ceramah telah dipakai sejak pada zaman Nabi Muhammad Saw. Metode ceramah ini bisa berupa *ahsanal qashah* yaitu cerita atau kisah yang baik. Menurut Quraish Shihab sendiri merupakan langkah atau usaha dalam mengikuti runtutan peristiwa yang telah terjadi atau sesuatu imajinasi yang selaras dengan runtutan kejadian pada alur cerita.³¹

Sementara pada metode ceramah ini ada beberapa yang dimuat oleh Melvin L Silberman dalam karangannya menyebutkan diantaranya:

- a. Metode *snowball throwing*,
- b. Metode siapapun bisa menjadi guru merupakan metode dimana setiap siswa akan dimintai maju kedepan menjelaskan materi dengan cara yang mereka mau baik itu menceritakan sesuatu yang berkaitan dengan materi atau langsung menjelaskan materi dengan sebuah alur cerita setelah itu dia akan membuka sesi tanya jawab.³²
- c. Metode *info search* merupakan metode yang dimana siswa dimintai mencari sebuah informasi atas pertanyaan suatu sumber ilmu pengetahuan lalu setelah mendapat jawaban keseluruhan maka siswa diminta untuk menjelaskan jawaban tersebut kedepan.³³
- d. Metode tim pendengar ini merupakan metode yang dimana anggota kelas akan dibagi menjadi empat kelompok yang terdiri dari tim penanya, tim penyetuju, tim penolak dan tim pemberi contoh, kelompok ini akan diberikan sebuah materi dengan metode ceramah oleh gurunya kemudian mereka mulai melakukan pertanyaan yang akan dijawab sang guru dan akan dibuat diskusi oleh mereka tim pro contra dengan suatu alasan yang konkrit dan akan diberikan contoh oleh tim yang memegang contoh.³⁴

³¹ Ahmad Zaki Muntafi dan Aditya Syahrul Majid, “ Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur’an”, 93

³² Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, 196-197

³³ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, 173-174

³⁴ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, 128-129

- e. Metode pengajar sinergis merupakan metode dimana sebuah kelompok dimintai untuk membawakan materi dengan metode ceramah yang kemudian akan ditanggapi oleh kelompok atau kelas untuk mencari inti pembahasan yang telah disampaikan³⁵, dan masih banyak lagi.

Metode yang *ke lima* dalam pendidikan Islam merupakan metode *amtsal* yaitu perumpamaan, hal ini juga termuat dalam al-Qur'an surah an-Nahl namun pada ayat 75-76 yang berbunyi:

﴿ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا عَبْدًا مَمْلُوكًا لَا يَقْدِرُ عَلَىٰ شَيْءٍ وَمَن رَّزَقْنَاهُ مِنَّا رِزْقًا حَسَنًا فَهُوَ يُنْفِقُ مِنْهُ سِرًّا وَجَهْرًا ۗ هَلْ يَسْتَوُونَ ۚ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٧٥﴾ وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا رَّجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا أَبْكَمُ لَا يَقْدِرُ عَلَىٰ شَيْءٍ وَهُوَ كَلٌّ عَلَىٰ
 مَوْلَاهُ أَيْنَمَا يُوَجِّههُ لَا يَأْتِ بَحَيْرٍ ۗ هَلْ يَسْتَوِي هُوَ وَمَن يَأْمُرُ
 بِالْعَدْلِ وَهُوَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٧٦﴾

Artinya : “Allah membuat perumpamaan dengan seorang hamba sahaya yang dimiliki yang tidak dapat bertindak terhadap suatu apapun dan seorang yang kami beri rezeki yang baik dari kami, lalu dia menafkahkan sebagian dari rezeki itu secara sembunyi dan secara terang-terangan, adakah mereka itu sama? Segala puji bagi Allah, tetapi kebanyakan mereka tiada mengetahui. Dan Allah (juga) membuat perumpamaan, dua orang laki-laki, yang bisu, tidak dapat berbuat sesuatu dan dia menjadi beban penanggungnya, kemana saja dia disuruh (oleh penanggungnya itu), dia sama sekali tidak dapat mendatangkan suatu kebaikan. Samakah orang itu

³⁵ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, 135-136

dengan orang yang menyuruh berbuat keadilan, dan dia berada di jalan yang lurus?”

Dari ayat di atas maka dapat diketahui bahwasannya pembuatan perumpamaan juga dipakai dalam menjelaskan sebuah pembelajaran. Perumpamaan tersebut dapat berupa perbandingan atau gambaran sehingga dapat memperjelas sebuah materi ajar. Dalam metode ini pada dunia pendidikan Islam sangatlah berpengaruh, hal ini dikarenakan metode ini dikatakan paling efektif untuk memberikan atau menyalurkan informasi pada penerima dengan secara gamblang yang dimana materi atau informasi tersebut masih dirasa sulit untuk diterima oleh otak.³⁶ Dalam buku Melvin L Silberman juga menyakup beberapa metode tentang perumpamaan ini seperti:

- a. Metode imajinasi, metode ini dipakai untuk membentuk sebuah gambaran baik itu visual ataupun alur kejadian, bias memakai bantuan media meditasi untuk mencapai rileksasi dalam menggambarkan suatu kejadian ataupun tokoh lnatas sjika selesai mereka dapat bertukar fikiran atas gambaran yang mereka tangkap.³⁷
- b. Metode yang lain yaitu peta pikiran, metode ini merupakan langkah untuk membuat rancangan pembelajaran mampu diidentifikasi serta dapat membuat sebbuah rencana untuk langkah kedepan siswa, hal ini isa dilakukan dengan memerintahkan siswa untuk menangkap setiap gagasan yang mereka dapatkan dengan menggunakan gambar serta kata-kata yang seminimal mungkin.³⁸

Semua metode yang diterapkan dalam agama Islam ternyata memiliki banyak sekali kesamaan dengan metode yang disebutkan dalam teori milik Melvin L Siberman, yang mana dalam penerepan ini bukan sekedar mendapatkan sebuah pengetahuan yang akhirnya menjadikan mereka tak mengerti dalam jangka waktu yang lama. Pengimplementasian metode-metode pada strategi pembelajarn ini akan membuat siswa justru

³⁶ Ahmad Zaki Muntafi dan Aditya Syahrul Majid, “ Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur’an”, 95

³⁷ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, 210-211

³⁸ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, 216-217

mampu memahami konteks-konteks pembelajaran dengan baik, dan daya ingat yang dimiliki juga dapat bertahan jauh lebih lama dari pada mereka harus sekedar membaca atau mendengarkan saja. Selain itu pengimplementasian yang dilakukan secara modifikasi dengan beragam metode akan membuat siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang dibawakan oleh guru.

Penerapan strategi-strategi belajar juga bisa membuat peningkatan dalam segi kognitif, perilaku, dan berjalan secara efektif. Penangkapan informasi dan konsep yang bukan sekedar pemahaman materi tapi bisa berupa penganalisisan dan menerapkan pada situasi baru. Pembelajaran perilaku atau keterampilan adalah pembelajaran untuk menjadikan siswa sanggup menyelesaikan tugasnya, memecahkan masalah, serta berani berbicara. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran sikap yang memuat pengkajian serta penjelasan perasaan preferensi.³⁹ Dengan begitu siswa dapat diajak untuk terlibat juga dalam melakukan penilaian terhadap dirinya pribadi dengan materi ajar untuk dapat mengetahui tingkat kemampuan dan kesanggupannya sendiri dalam sebuah materi ajar.

Pada dasarnya strategi pembelajaran yang termuat dalam Islam seperti mauidhah hasanah, mujahaddah, cerita, amtsal, dan al-hikmah memuat komponen-komponen pendekatan *active learning* seperti halnya menciptakan pengalaman, interaksi, komunikasi serta refleksi. Strategi-strategi tersebut juga mampu meningkatkan kognitif, perilaku dan efektif. Namun untuk mengetahui titik langkah tersebut maka perlu sebuah metode lain seperti metode *drill*. Metode *drill* ini sebenarnya bias diterapkan dalam strategi pembelajaran juga untuk para pengajar pada pelajar. Jadi bukan sekedar pengajar yang melakukannya namun pelajar dapat melakukannya pada diri mereka sendiri.

Metode *drill* adalah metode yang dilakukan secara berangsur agar siswa dapat memperoleh suatu ketrampilan tertentu.⁴⁰ Metode ini bias dimasukkan pada metode al hikmah. Pengaplikasian metode ini yaitu pelajar harus mampu memahami materi dengan membaca secara kontinu lalu dapat diimplementasikan dengan kegiatan pelatihan-pelatihan secara kontinu juga. Dari sini maka siswa dapat menangkap banyak

³⁹Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, 121

⁴⁰ Krisnanto Try Sutryano, "Mengenal Lebih dalam Metode *Drill*: Kegiatan Latihan Berulang", <https://meenta.net/metode-drill/>, Mei 11 (2008).

pengalaman dari segi pengetahuan teori serta pengalaman dan pengamatan. Sebagaimana dengan al-Qur'an surah al-Alaq ayat 1 yang juga menyatakan:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya : “Bacalah dengan nama Tuhanmu.”

Ayat tersebut sebenarnya memiliki makna yang luas, bukan sekedar membaca sebuah tulisan yang termuat dalam suatu media. Melainkan juga membaca sebuah kondisi, situasi serta mengambil sebuah penelaahan, pengaitan dan kesimpulan yang kongkrit.

Penerapan metode drill ini dapat didampingi dengan metode penilaian diri secara fisik, dimana siswa nanti akan menilai diri mereka sendiri atas beberapa perubahan yang dialami setelah melaksanakan beberapa metode yang dilakukannya secara kontinu. Sehingga guru juga dapat mengetahui titik kekurangan setiap siswa secara instensif agar dapat ditangani dengan baik dan bijak. Selain itu siswa juga akan menyadari sisi mana yang harus dia benahi dan apa yang harus ditingkatkan. Metode ini rupanya juga termuat dalam al-Qur'an surah al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۗ

وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa ayng kamu kerjakan.”

Ayat tersebut dapat memeberikan sebuah penjelasan yang tersurat namun juga tersirat dalam segala hal tindak-tanduk bahwasannya kita harus bisa menyiapkan perbekalan yang baik untuk mencapai titik yang baik. Seperti halnya jika ingin mumpuni dalam bidang tertentu maka harus bias melakukan sesuatu dengan baik dan bijak pada bidang tersebut seperti harus menguasai segala teori dan praktinya. Hal ini dapat dilakukan dengan metode-metode yang dipaparkan di atas dan terutama

metode penilaian diri sehingga bias menjadi ajang evaluasi oleh kedua banyak belah pihak terutama pengajar dan pelajar.

Dengan membandingkan beberapa metode yang termuat dalam perspektif islam dengan metode yang telah dijelaskan oleh Melvin L Silberman maka banyak sekali kesinkronan antara keduanya yang ternyata metode yang termuat dalam strategi pembelajaran perspektif Islam juga telah memuat prinsip-prinsip dari *active learning* yaitu :

- 1) Belajar terjadi dengan cara mengalaminya
- 2) Terjadi transaksi aktif dalam kegiatan belajar mengajar
- 3) Pembelajaran berjalan secara vital sesuai kebutuhan
- 4) Pengatasan atas beberapa hambatan hingga menemukan titik temu solusi.

Dari sini maka dapat diketahui bahwasannya konsep *active learning* dalam Islam selaras dengan metode-metode yang termuat dalam strategi pembelajaran *active learning* yang dikemukakan oleh Melvin L Silberman, walaupun pada dasarnya cakupan milik Melvin L Silberman lebih signifikan atau lebih terperinci tapi muatan pelaksanaannya mampu tergolong dalam metode-metode pembelajaran yang diterapkan dalam Islam. Bahkan strategi belajar aktif rupanya juga telah diterapkan pada zaman nabi terdahulu sebagaimana keterangan di atas.

2. Signifikasi *Active Learning* dalam Pembelajaran

Pada dasarnya pembelajaran merupakan langkah untuk mendidik sisiwa menjadi sosok yang diinginkan, sebagaimana dengan apa yang telah termuat dalam pembukaan UUD 45 alenia 4 yang berbunyi:⁴¹

“... untuk memajukan kesejah teraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social...”

Maka lembaga pendidikan sangatlah berpengaruh dalam mewujudkan tujuan Negara melalui pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Pembelajaran yang ditepuh dalam lembaga pendidikan harus mampu menjadikan pelajar berkarakter, cerdas dan berjalan secara efektif. Oleh karena itu perlunya suatu metode yang tepat serta persiapan yang matang dalam membentuk

⁴¹ Pembukaan UUD'45 alenia 4

lembaga pendidikan bahkan saat melaksanakan pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Active learning ini merupakan salah satu solusi yang dapat memecahkan masalah yang ada dalam dunia pendidikan.

Kegiatan active learning ini akan mengubah paradigma guru dari mengajar menjadi fasilitas, dimaa *teacher centered* akan menjadi *student centered*. Hal inilah yang akan menjadikan siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sementara guru akan mengontrol setiap aktivitas dalam pembelajaran. Melihat metode-metode yang telah terurai dalam strategi pembelajaran *active learning* di atas maka dapat diketahui kegiatan-kegiatan tersebut atau metode-metode tersebut akan membuat siswa melakukan gerakan lebih banyak sehingga akan membentuk pengalaman serta keberanian dalam berdialog dan hal inilah yang akan menjadikan kepribadian mereka terutama dalam hal kepemimpinan.

Dialog dengan diri sendiri merupakan suatu proses peserta didik mulai berfikir secara reflektif atas topic pembahasan. Mereka akan memutar otak mempertanyakan atas apa yang harus mereka fikir, pemecahan, solusi, pemahaman, serta apa yang mereka rasakan atas topic pembelajaran kepada diri mereka sendiri.⁴² Dialog ini juga tidak terjadi pada diri mereka sendiri da diarahkan pada mereka sendiri, melainkan guru juga akan melakukan pembentukan kelompok untuk pemecahan sebuah materi ajar yang diajukan oleh sang guru pada setiap kelompok, hal ini akan menimbulkan kerjasama antas anggota kelompok, mereka akan saling mendengar suatu pendapat, hasil observasi, hasil hipotesis, atau hasil pemahaman atas suatu materi yang diajarkan.

John Holt mengemukakan bahwa jika menginginkan informasi bias diterima dengan baik saat proses belajar mengajar agar pemahaman siswa meningkat maka perlu melakukan beberapa hal berikut:⁴³

- a. Mengulas ulang informasi yang diperoleh dengan bahasa yang dipahami oleh siswa itu sendiri.
- b. Mencontohkan.
- c. Mampu mengenali diberbagai macam keadaan serta bentuk.
- d. Menyinkronkan informasi dengan kejadian nyata.

⁴² Runtut Prih Utami, "Active Learning Untuk Mewujudkan Pembelajaran Aktif", *Al Bidayah* 1, no.2 (2009), 159

⁴³ Melvin L Silberman, *Active Learning 10 cara belajar siswa aktif*, 19

- e. Melihat informasi dengan opini atau gagasan lain.
- f. Mengimplementasikannya.
- g. Mencari perbandingan dari informasi tersebut.

Dalam pengimplementasian strategi *active learning* ini juga telah banyak sekali langkah dalam pengulasan materi ajar yang akan meminta siswa untuk mampu merenungi setiap tema yang diberikan guru, menjalin kerjasama antar siswa yang dimana melalui Tanya jawab, diskusi, perdebatan, tukar pendapat, pemraktikan, permainan, perumpamaan dan lain sebagainya, banyak sekali argument yang pada akhirnya mampu membuat siswa mengerti tema pembahasan sesuai dengan bahasa mereka sendiri. Hal ini dikarenakan kinerja otak bukan sekedar menerima informasi, melainkan dia juga akan melakukan pengolahan. Agar pengolahan dapat bekerja secara efektif baik itu secara eksternal maupun internal, maka diperlukan sebuah kerjasama dalam pemecahan suatu masalah atau membahas suatu materi dengan orang lain. Hal ini sudah sempat dipraktikan oleh Ruhl, Hughes, dan Schoss yang meminta siswanya untuk melakukan diskusi dengan orang yang satu abngku dengannya. Dia memintanya untuk mengulas apa yang telah diajarkan gurunya pada mereka. Dan hasilnya rupanya berbandig selidih dua kali lebih tinggi dibanding dengan siswa yang sekedar siswa yang sekedar mendengarkan saja namun tidak melakukan diskusi.⁴⁴

Kegiatan belajar bersama dapat memacu balajar aktif. Apa yang didiskusikan siswa dengan temannya dan apa yang diajarkan siswa pada temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi belajar.⁴⁵ metode ayng dipakai juga beragam, bias menggunakan jigsaw, TGT, bumbering, memaikan peran, dan masih banyak lagi. Meskipun begitu pada dasarnya strategi *active learning* ini pasti memiliki banyak hal yang perlu dipertimbangkan sebab pada dasarnya belajar aktif ini bukan sekedar bersenang-senang, meskipun pada dasarnya strategi ini menyenangkan, tapi pada dasarnya strategi ini merupakan teknik belajar yang akan memberikan tantangan serta tuntutan pada siswa untuk dapat bekerja lebih keras. Belajar aktif ini juga terkadang bias

19 ⁴⁴ Melvin L Silberman, *Active Learning 10 cara belajar siswa aktif*, 18-

⁴⁵ Melvin L Silberman, *Active Learning 10 cara belajar siswa aktif*, 25

membuat siswa justru lebih fokus ke aktivitas dari pada memahami materi, namun hal ini masih bias dicegah dengan berbagai hal, sebab pada dasarnya metode yang terdapat pada strategi *active learning* itu beragam, sehingga hal ini bias dimodifikasi dengan tepat dan siswa akan mampu menerima informasi dengan hangat bahkan pada materi yang sangat membosankan sekalipun. Selain itu strategi *active learning* juga memakan banyak waktu, namun meskipun begitu strategi ini akan mengedepankan pemahaman siswa dari pada banyaknya materi yang tersampaikan namun siswa tidak mampu menyerap atau bahkan memahami informasi tersebut dengan baik.⁴⁶ Untuk menghindari semua problem tersebut sehingga strategi *active learning* dapat berjalan dengan baik maka diperlukan beberapa hal yang harus diperhatikan seperti:⁴⁷

- a. Kejelasan pada tujuan pembelajaran
- b. Mempertimbangkan metode pada strategi *active learning* yang akan diimplementasikan
- c. Membertahu langkah dan tujuan pelaksanaan pembelajaran
- d. Mengarahkan diskusi dengan baik dan gamlang.

Jika semua telah dilaksanakan dan dipersiapkan dengan baik maka akan banyak manfaat yang diperoleh dalam implementasi *active learning* ini, diantaranya:

- a. Mengajak siswa untuk belajar bertanggung jawab terhadap pembelajaran dan pendidikan mereka sendiri.
- b. Meningkatkan minat dan tantangan mereka, mereka juga akan belajar mengenai hal-hal baru dan tidak sekedar menonton metode ceramah, melainkan mereka juga harus berimprovisasi secara kreatif.
- c. Kelas yang dengan jumlah siswa banyak lebih bisa dipersonalisasi dengan bekerja secara berpasangan.
- d. Melalui pembelajaran aktif, guru atau siswa lebih dapat memodelkan berbagai macam teknik dalam memecahkan masalah secara efektif kepada siswa.
- e. Sistem dukungan social kepada siswa.
- f. Menjamin terciptanya atmosfer yang positif bagi siswa untuk belajar dan bekerja dalam kelompok, sehingga mampu

⁴⁶ Melvin L Silberman, *Active Learning 10 cara belajar siswa aktif*, 25-29

⁴⁷ Runtut Prih Utami, "Active Learning Untuk Mewujudkan Pembelajaran Aktif", *Al Bidayah* 1, no.2 (2009), 163

menjadi wadah untuk pelatihan mereka saat terjun ke masyarakat.

- g. Belajar tentang bermasyarakat dan keterampilan-keterampilan bersosial melalui kerja tim.
- h. Menggugah siswa untuk mencari bantuan dan menerima tutor sebaya dari kawan-kawan sekelas.
- i. Kooperasi mengurangi keragu-raguan yang muncul ketika melakukan pembelajaran.
- j. Pembelajaran aktif mendukung guru untuk melakukan asesmen yang bervariasi.
- k. Terbentuknya keterampilan lisan saat dilaksanakan diskusi kelas.
- l. Selalu ada jaminan keterlibatan siswa dalam setiap pembelajaran.
- m. Siswa saling belajar bahwa setiap individu mempunyai perbedaan, dan membantu mereka untuk saling memahami satu sama lain.
- n. Mengerahkan penguasaan materi akademik menjadi lebih besar karena interaksi langsung siswa dengan materi tersebut melalui kegiatan yang dilakukan.
- o. Membentuk sikap serta mental untuk berani tampil dihadapan public.

Banyaknya manfaat yang termuat dalam strategi active learning ini maka dapat diketahui bahwasannya strategi ini sangat signifikan untuk bisa diimplementasikan dalam suatu pembelajaran. Hal ini akan menjadikan siswa jauh lebih aktif, lebih kreatif, cerdas, dan mampu membentuk mereka untuk unggul.